

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan hasil belajar juga di tandai dengan perubahan kemampuan berfikir serta keterampilan.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Guru sebagai pengajar diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan dimensi-dimensi individu secara parsial tidak akan mampu optimalisasi pengembangan potensi siswa sebagaimana di harapkan. karena itu dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya di tuntut menyampaikan materi pelajaran akan tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan

intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model pembelajaran untuk usaha perbaikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan di cobakan dalam penelitian ini adalah *tipe listening team*.

Mata pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena dalam benak siswa telah tertanam bahwa mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang membutuhkan tingkat kemampuan menghafal yang tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru Geografi dituntut berkreaitif dalam menemukan model pembelajaran yang tepat, agar siswa tidak bosan dalam mempelajari Geografi untuk mengefektifkannya guna meningkatkan kualitas dan mutu pengajarnya.

Pada kenyataanya setelah kegiatan pembelajaran berakhir masih ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, seperti yang di alami oleh para siswa di MAN MODEL Gorontalo masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, terutama pada mata pelajaran Geografi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi, kegiatan pembelajaran cenderung belum berlangsung secara efektif dan efisien karena kurangnya perhatian siswa pada penjelasan guru serta adanya ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang di gunakan.

Untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya. Dalam proses kegiatan pembelajaran agar bisa berlangsung secara efektif maka perlu model pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan tersebut. Untuk itu model pembelajaran perlu di terapkan.

Melalui penerapan model pembelajaran yang di terapkan pada siswa di harapkan mampu untuk memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran ini adalah model kooperatif tipe listening team. Model kooperatif tipe *Listening Team* merupakan salah satu model pembelajaran yang bagus di terapkan di sekolah MAN MODEL Gorontalo.

Pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* merupakan pembelajaran kelompok di mana di awali dengan pemaparan materi pembelajarn oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing masing. Ada kelompok berperan sebagai penanya, kelompok yang berperan sebagai penjawab, kelompok yang berperan sebagai penentang dan kelompok yang memberikan atau yang menyimpulkan hasil.

Dengan pembelajaran kooperatif ini maka di harapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Listening Team dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa“. (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas X MAN MODEL Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Ketepatan penggunaan model pembelajaran
3. Kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dengan pembelajaran langsung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dengan pembelajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team*.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team*.